

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi interpersonal pengurus Karang Taruna RW 08 Srengseng Sawah dalam pelaksanaan kegiatan Gebyar Ramadhan 1446 H, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal antar pengurus telah berlangsung pada seluruh tahapan kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan teknis, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Komunikasi dilakukan melalui pertemuan tatap muka maupun melalui media komunikasi digital seperti grup WhatsApp sebagai sarana koordinasi utama.
2. Pada tahap perencanaan kegiatan, komunikasi interpersonal menunjukkan adanya proses adaptasi antar anggota karena kepengurusan baru terbentuk kembali setelah masa vakum. Keterlibatan anggota dalam diskusi belum sepenuhnya merata, di mana sebagian anggota masih cenderung pasif dalam menyampaikan pendapat, sementara anggota lain lebih dominan dalam proses pengambilan keputusan.
3. Pada tahap pengelolaan dan pematangan rencana kegiatan, komunikasi antar divisi telah berjalan, namun masih ditemukan hambatan berupa kurangnya pemahaman terhadap pembagian tugas, keterlambatan penyampaian informasi, serta koordinasi yang belum optimal. Kondisi ini menyebabkan beberapa pekerjaan tumpang tindih atau harus dibantu oleh divisi lain agar kegiatan tetap berjalan sesuai jadwal.
4. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, komunikasi interpersonal menunjukkan adanya empati dan sikap saling mendukung antar pengurus. Ketika terjadi kendala teknis di lapangan, anggota panitia cenderung saling membantu tanpa saling menyalahkan, sehingga kegiatan Gebyar Ramadhan dapat terlaksana dengan baik hingga selesai.

5. Pada tahap evaluasi kegiatan, pengurus mulai menyadari pentingnya peningkatan kualitas komunikasi interpersonal, khususnya dalam hal keterbukaan, kejelasan pembagian tugas, serta pemerataan partisipasi anggota dalam diskusi dan pengambilan keputusan.
6. Berdasarkan perspektif teori komunikasi interpersonal Joseph A. DeVito, komunikasi antar pengurus telah mencerminkan lima unsur utama, yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality). Namun, penerapan unsur keterbukaan dan kesetaraan masih perlu ditingkatkan agar partisipasi anggota dapat lebih merata dan komunikasi berjalan lebih efektif.
7. Secara keseluruhan, komunikasi interpersonal pengurus Karang Taruna RW 08 Srengseng Sawah berada dalam tahap perkembangan seiring dengan proses adaptasi kepengurusan yang baru aktif kembali. Pengalaman pelaksanaan kegiatan Gebyar Ramadhan menjadi proses pembelajaran organisasi yang membantu pengurus membangun koordinasi, memperkuat kerja sama tim, serta meningkatkan kualitas komunikasi untuk kegiatan berikutnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan organisasi kepemudaan tidak hanya ditentukan oleh kesiapan teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi interpersonal antaranggota. Komunikasi yang terbuka, suportif, dan setara menjadi fondasi penting dalam membangun solidaritas serta mendukung tercapainya tujuan organisasi.

5.1 Saran

5.1.1 Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Ilmu Komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi interpersonal pada organisasi kepemudaan berbasis masyarakat.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji komunikasi interpersonal dalam konteks kegiatan organisasi yang

berbeda, seperti kegiatan sosial, olahraga, atau kewirausahaan, agar diperoleh variasi temuan yang lebih luas.

3. Peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda, seperti studi kasus mendalam atau kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.
4. Kajian selanjutnya juga dapat mengembangkan analisis menggunakan teori komunikasi organisasi lainnya untuk memperkaya perspektif analisis terhadap dinamika komunikasi dalam organisasi kepemudaan.
5. Penelitian di masa mendatang dapat meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal, seperti gaya kepemimpinan, budaya organisasi, atau tingkat partisipasi anggota.

5.1.2 Praktis

6. Pengurus Karang Taruna RW 08 Srengseng Sawah diharapkan dapat memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab sejak tahap awal perencanaan kegiatan agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan antar divisi.
7. Diperlukan peningkatan keterbukaan komunikasi antar pengurus, khususnya dalam menyampaikan kendala atau hambatan sejak awal kegiatan agar dapat segera ditemukan solusi bersama.

8. Pengurus disarankan untuk mengadakan evaluasi rutin secara terstruktur setelah setiap kegiatan guna meningkatkan kualitas koordinasi dan kerja sama pada kegiatan berikutnya.
9. Perlu adanya dorongan kepada seluruh anggota agar lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan pengambilan keputusan sehingga komunikasi tidak hanya didominasi oleh anggota tertentu.
10. Pengurus dapat memanfaatkan media komunikasi digital secara lebih terorganisir, misalnya dengan merangkum informasi penting agar seluruh anggota memperoleh

